

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini adalah bermain, bercerita dan bernyanyi yang disusun sedemikian rupa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggembirakan.. Memberikan pembelajaran kepada anak usia dini itu gampang-gampang susah karena sifat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berlangsung secara simultan dan holistik, sehingga pendekatan dan desain serta pelaksanaan pembelajaran anak tersebut harus terintegrasi dan terpadu.

Perbedaan sifat dan karakter anak mempengaruhi proses pembelajaran sehingga menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi dan memenuhi harapan anak dalam belajar. Pada usia prasekolah proses pendidikan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar anak, meliputi pengembangan kemampuan motorik, berbahasa, sosial emosional, daya

pikir, daya cipta, kreativitas, keterampilan dan jasmani. Pengembangan kemampuan anak ini tentunya dilaksanakan dengan pelajaran dan pengetahuan-pengetahuan dasar anak tentang diri mereka. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek pertumbuhan anak-anak yang begitu jelas dan terlihat. Tentu saja mereka akan belajar menggunakan jari-jemari tangan, berlari dan melompat sendiri. Mengapa guru dan orangtua harus peduli dengan perkembangan motorik anak? Tentu saja harus peduli dengan perkembangan motorik anak yang mana guru dan orangtua memahami bahwa perkembangan fisik anak bergantung pada biologinya. Anak akan tumbuh menjadi besar, kuat dan mampu melakukan tugas-tugas motorik yang lebih rumit saat usia mereka bertambah. Untuk mengembangkan serta meningkatkan motorik halus anak diperlukan adanya kondisi dan stimulasi.

Pendidik atau guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran motorik yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak. dalam merencanakan kegiatan fisik/motorik seorang guru membutuhkan latar belakang untuk memilih kegiatan fisik/motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di TK Bungo Teratai Kecamatan Tebo Ilir menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih bisa dikatakan kurang berkembang dan belum terlihat seperti Ayh, Ctn, Dlv, Krn, Nva, Rio, Spt, Tns belum mampu menggunting sesuai dengan pola, menggunakan alat tulis dengan baik. ketika guru kelas mempersilahkan peneliti memperkenalkan diri kepada anak-anak, peneliti

sambil mengikuti gerakan yang dicontohkan sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan, terlihat perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan baik seperti anak kurang mampu untuk menggunakan tangan kanan dan tangan kiri serta jari-jemarinya saat bernyanyi, sebagian anak tidak mau bergerak, dan lebih memilih diam.

Setiap guru akan menggunakan metode sesuai dengan gaya melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Namun, harus diingat bahwa pendidikan di TK mempunyai ciri khas sendiri. Oleh karena itu, ada metode –metode yang lebih sesuai untuk digunakan di TK . untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dapat menerapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu guru perlu menciptakan lingkungan yang aman. Stimulasi yang baik untuk diberikan adalah melalui bernyanyi karena bernyanyi merupakan langkah yang paling tepat bagi pembelajaran anak agar lebih cepat mempelajari, menguasai dan mempraktikkan suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Bernyanyi juga berpengaruh sangat besar bagi seorang anak. anak-anak tidak peduli apakah lagu itu indah melodinya, bagus harmoninya, cocok kata-katanya, semua mereka lahap oleh karena itu peran gurulah untuk mengarahkan anak-anak untuk memperkenalkan lagu-lagu yang baik, cocok untuk anak mudah dipahami apalagi jika lagu-lagu tersebut dinyanyikan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama akan semakin mudah anak belajar menyadari tubuhnya sendiri.

Dengan pembiasaan menyuguhkan irama musik dan lagu –lagu ternyata berpengaruh positif pada keterampilan motorik halus anak (Rachmi 2014)

Salah satu Strategi yang dipilih untuk mengembangkan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode bernyanyi. Karena metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh anak di usia dini (Sabil Risaldy 2015:88). Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu, sejak lahir bayi telah mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dinyanyikan oleh ibunya.

Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, bernyanyi dapat membantu kemampuan motorik anak (Sabil Risaldy 2015:89). Lagu atau nyanyian yang di rancang sedemikian hingga sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tujuan materi yang ingin di sampaikan.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, untuk lebih mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan motorik halus anak, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGO TERATAI KECAMATAN TEBO ILIR”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian penulis memfokuskan masalah pada :

1. Metode Bernyanyi dalam penelitian ini dibatasi pada bernyanyi sambil memperagakan langsung gerakan dari lagu yang dinyanyikan.
2. Perkembangan Motorik Halus yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada Perkembangan pergerakan jari-jemari, pergerakan pergelangan tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan.
3. Anak yang diteliti adalah anak usia 5-6 tahun di TK Bungo Teratai Kecamatan Tebo Ilir.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti buat dapat dirumuskan bahwa Apakah terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bungo Teratai Kecamatan Tebo Ilir.?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bungo Teratai Kecamatan Tebo Ilir.

## **1.5 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap kegiatan penelitian serta dapat memahami anak usia dini dan dapat melayani dengan cara bernain yang menyenangkan.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang tepat untuk diterapkan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak disekolah.

### **3. Bagi Orangtua**

Diharapkan penelitian ini dapat membuat orangtua untuk lebih memperhatikan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan yang diterapkan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak saat berada di rumah.

### **4. Bagi Anak**

Dapat dijadikan suatu strategi pembelajaran bagi guru dalam proses meningkatkan motorik halus anak melalui metode bernyanyi.

### **5. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih guru mengembangkan motorik halus anak melalui metode bernyanyi.

## **1.6 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bungo Teratai Kecamatan Tebo Ilir.

## **1.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dimaksudkan guna menghindarkan terjadinya kesalah pahaman tentang judul dari penelitian ini, maka penjelasan istilah yang digunakan adal sebagai berikut :

1. Metode bernyanyi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam bernyanyi sambil melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan.
2. Motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam melakukan pergerakan jari-jemari, pergerakan pergelangan tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan.

## **1.8 Penelitian Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan Rikha Kusmalia dalam bentuk jurnal (2017) yang berjudul Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu Usia 5-6 Tahun Di TKPGRI Marangkayu Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan hasil penelitian adalah kemampuan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu meningkat sangat baik,

pada siklus pertama hanya 53,7% dengan kriteria rendah, kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 97,9% yang berarti semua aspek telah tuntas, jadi kesimpulannya melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan motorik kasar anak.

2. Penelitian yang dilakukan Vera Triatnasari dalam bentuk skripsi (2017) yang berjudul Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. dengan hasil penelitian adalah pada siklus I mencapai ketuntasan dengan presentase 58,3% pada siklus II dilihat dari rata-rata tes adalah yang mencapai ketuntasan mencapai 87,5% dengan demikian dapat disimpulkan melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar anak.
3. Penelitian yang dilakukan Yetti Suheri dalam bentuk jurnal (2012) yang berjudul Meningkatkan Pengenalan Anggota Tubuh Bagian Atas Melalui Bernyanyi Pada Anak Tunagrahita Sedang. Pengenalan anggota tubuh bagian atas merupakan hal yang penting diberikan kepada anak Tunagrahita sedang, karena merupakan bagian terdekat yang ada pada diri anak dan salah satu langkah awal untuk mengenal dirinya sendiri. Selain itu juga diharapkan dengan mengenal dan mampu menunjukkan anggota tubuh bagian atas, anak akan mengerti dengan konsep ruang seperti : mata kiri dan mata kanan, bagian atas dan bagian bawah juga dalam pelajaran selanjutnya anak akan mampu melakukan hitungan sederhana. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, kegiatan penelitian ini 2 siklus, pada siklus 1 untuk soal

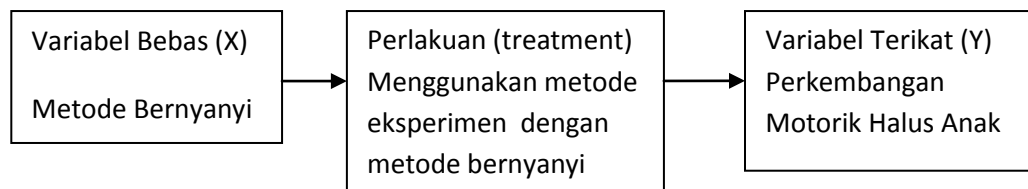


menunjuk anggota tubuh bagian atas 66% , untuk siklus II dapat disimpulkan hasil memuaskan mencapai 87%. dengan demikian dapat disimpulkan melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan pengenalan anggota tubuh Bagian Atas Melalui Bernyanyi Pada Anak Tunagrahita Sedang.

Dari beberapa penelitian di atas perbedaaan dengan penelitian saya berjudul Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bungo Teratai Kecamatan Tebo Ilir..

### 1.9 Kerangka Berfikir

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan ditinjau yang dikemukakan diatas maka kerangka berfikir yang dapat disusun sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

